

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

Nani Suryaningsih¹ dan Suherli Kusmana²

¹SMPN 2 Cilimus Kuningan

²Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Email : nanisuryaningsih35@gmail.com

suherli2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme. Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R&D), pengembangan dilakukan dengan mengacu pada 3 tahapan yaitu tahap studi pendahuluan, tahap studi pengembangan, dan tahap evaluasi. Penelitian ini mengambil data hasil kajian jurnal ilmiah dan karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPS 3 SMAN 2 Kuningan semester genap tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme di SMA. Bahan ajar ini terdiri dari tiga bagian, bagian pertama adalah penyajian sampul luar, kata pengantar, penyajian SK dan KD, peta konsep isi buku, dan daftar isi. Bagian kedua berupa isi yang didasarkan SK dan KD yaitu mengidentifikasi bentuk karya tulis ilmiah, mengidentifikasi sistematika karya tulis ilmiah, mengidentifikasi isi dan kebahasaan dalam karya tulis ilmiah, mengidentifikasi tujuan dan esensi karya tulis ilmiah, merancang informasi karya tulis ilmiah, tujuan dan esensi yang disajikan dalam karya tulis ilmiah, menganalisis sistematika karya tulis ilmiah, menganalisis kebahasaan karya tulis ilmiah, menganalisis kalimat baku, menganalisis penggunaan PUEBI (penomoran bab, penulisan judul), mengumpulkan data sebagai bahan karya tulis ilmiah, menyusun karya tulis ilmiah. Bagian ketiga dari penyajian bahan ajar ini terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan indeks.

Kata kunci: *Kajian karya tulis ilmiah, Bahan ajar berbasis pendekatan konstruktivisme*

A. PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013, kompetensi teks karya ilmiah merupakan salah satu bagian dari genre menjelaskan sesuatu (*explaining*) dengan tipe teks eksplanasi, yaitu: berupa paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah (populer). Dalam pembelajaran karya tulis ilmiah, bahan ajar harus disusun dengan mengonstruksi pengetahuan dan wawasan peserta didik yang didapat sebelumnya tentang karya tulis ilmiah. Kemudian mereka mencoba

memecahkan masalah secara berkelompok dengan berdiskusi bersama peserta didik yang lain. Dari kegiatan yang telah dirancang dalam bentuk buku karya tulis ilmiah sebagai bahan ajar tersebut, nantinya mereka dapat menemukan sendiri bagaimana cara menyusun karya ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang baku serta sesuai dengan kaidah-kaidah karya tulis ilmiah.

Pengembangan bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme dalam bentuk produk awal, disusun berdasarkan input kebutuhan bahan ajar dari guru dan peserta didik. Hasil produk awal tersebut, kemudian dilakukan uji validasi oleh pakar bahan ajar dan praktisi (guru mapel bahasa Indonesia). Setelah dilakukan uji validasi oleh pakar dan praktisi, selanjutnya dilakukan revisi produk bahan ajar. Hasil revisi terhadap bahan ajar teks karya ilmiah, kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Asumsi yang mendasari, bahwa bahan ajar merupakan jabaran dari kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui produk pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, diharapkan membawa implikasi pada peningkatan mutu kompetensi peserta didik dalam karya tulis ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana sistematika bahan ajar karya tulis ilmiah siswa SMA kelas XI semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan media internet berupa artikel karya tulis ilmiah? (2) Bagaimana rancangan bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA?, dan (3) Bagaimana hasil implementasi pengembangan bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme pada siswa SMA?

Bahan ajar merupakan sumber ajar yang mengandung pesan yang akan disampaikan pada pembelajar. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2006:96) bahwa, bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Hal yang sama tentang bahan ajar dikemukakan pula oleh Dick, Carey, dan Carey (2009:230) bahwa, *instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by aninstructor that a student as use to achieve the objective also include information that the learners will use to guide the progress.* Berdasarkan pandangan Dick, Carey, dan Carey (2009) dapat dijelaskan bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli diatas tentang bahan ajar, dapat dikemukakan istilah bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu bahan/materi pembelajaran karya tulis ilmiah yang disusun secara logis, prosedural, dan sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Karakteristik bahan ajar tertentu menurut Widodo dan Jasmani (Lestari, 2013:2), yaitu: (1) *self instructional* (mempelajarkan diri); (2) *self contained*; (3) *stand alone* (berdiri sendiri); (4) *adaptive* (adaptif); dan (5) *user friendly* (bersahabat). Adapun penjelasan dari kelima karakteristik tersebut sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan kedalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Lestari, 2013:5). Berkaitan dengan buku teks, Susilana (2007:14) mengungkapkan bahwa, buku teks adalah

buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun fungsi bahan ajar untuk guru, yaitu: (1) untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik; dan (2) sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi per tujuan pembelajaran. Prastowo (Lestari, 2013:8) mengungkapkan bahwa berdasarkan strategi pembelajaran fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

Karya tulis ilmiah menurut pandangan Susilo (2001:11), bahwa: karangan ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya. Sudjana (2001:21) menyatakan pada hakikatnya karya tulis ilmiah merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah. Selain itu, Pateda (2003:108) memberikan penjelasan bahwa karya tulis ilmiah merupakan hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, benar, logis, utuh, dan bertanggungjawab, yang menggunakan bahasa yang benar.

Ciri-ciri karya tulis ilmiah seperti dikemukakan oleh Chaer (2007:4-5) bahwa dalam memperoleh pengetahuan yang benar, ada dua jenis kegiatan yang

dilakukan: (1) kegiatan yang bersifat ilmiah; dan (2) kegiatan yang bersifat non-ilmiah. suatu kegiatan ilmiah dilakukan melalui penelitian ilmiah dan dibangun diatas teori ilmiah tertentu. Teori ini berkembang melalui penelitian yang sistematis dan terkontrol berdasar atas data empiris, konsistensi teori, dan kemantapan internal bila melakukan kajian yang sama. Kegiatan non-ilmiah dilakukan tanpa adanya teori dan prosedur tertentu, melainkan hanya berdasarkan akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan secara kebetulan atau coba-coba, dan pendapat otoritas ilmiah/pikiran kritis.

Komponen karya tulis ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya tulis ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak. Cholid, dkk. (2001:9) bahwa sikap penulis dalam karya tulis ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua. Bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata/istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Hasil karya tulis ilmiah dapat beragam, misalnya modul, hasil penelitian, laporan buku, diktat, dan lain-lain. Menurut Pateda (2003:109-114) bahwa tulisan ilmiah dapat dibagi atas: (1) paper; (2) makalah; (3) modul; (4) diktat; (5) tulisan ilmiah untuk mencapai gelar akademik seperti skripsi, tesis, dan disertasi; (6) laporan buku; (7) timbangan buku; (8) laporan penelitian; dan (9) tulisan ilmiah populer.

Penyusunan karya tulis ilmiah secara umum mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Komponen pendahuluan, isi,

dan penutup tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh sebagai suatu hasil kegiatan keilmuan, hal tersebut sependapat dengan Alek dan Achmad (2011:166), bahwa karya tulis ilmiah ialah karya tulis yang memaparkan pendapat, gagasan, tanggapan, atau hasil penelitian yang berhubungan dengan kegiatan keilmuan. Pendapat ini memberikan pemahaman bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya hasil proses pemikiran penulis melalui pengamatan atau hasil studi ilmiah tertentu, melalui komponen-komponen yang menyajikan tulisan secara ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas tentang komponen karya tulis ilmiah bahwa komponen karya tulis ilmiah untuk jenjang SMA mencakup: bagian pendahuluan, meliputi: (1) masalah penelitian; (2) tujuan penelitian; (3) metode penelitian; (4) objek penelitian. Pada bagian inti, meliputi: (1) kajian pustaka; dan (2) hasil penelitian. Sedangkan pada bagian penutup, meliputi: (1) kesimpulan; (2) saran; dan (3) daftar pustaka.

Menurut Mc. Mahan (2001:12-26) bahwa proses atau tahapan penulisan karya tulis ilmiah, meliputi: (1) merencanakan, (2) menetapkan masalah, (3) membatasi masalah, (4) mengkaji tulisan yang relevan, (5) membuat kerangka, (6) mengumpulkan bahan, (7) menyusun konsep, (8) menyeleksi kata dan kalimat yang digunakan, (9) melaksanakan verifikasi, (10) menyusun konsep akhir, (11) mengetik dan menggandakan, serta (12) menyiarkan dan menyampaikan dalam pertemuan ilmiah.

Dalam dunia akademik atau keilmuan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dan alat komunikasi dalam melakukan berbagai riset atau publikasi ilmiah. Sebagaimana dinyatakan oleh Pranowo (2009:25) bahwa bahasa Indonesia digunakan untuk

mentrasformasi, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan lain-lain secara lebih baik.

Konstruktivistik merupakan teori yang berasal dari disiplin filsafat. Konstruktivistik mendapat pengaruh dari disiplin psikologi kognitif Peaget yang berkaitan dengan mekanisme psikologi yang mendorong terbentuknya pengetahuan personal dan psikologi sosial. Vygotsky yang mengarah pada keterampilan sosial untuk belajar bersama teman, guru, dan para ahli. Kedua perspektif tersebut sama-sama mengimplikasikan pentingnya keaktifan siswa dalam belajar. Keduanya menekankan tindakan terhadap objek, bedanya Peaget menekankan pentingnya keaktifan individu dalam melakukan tindakan terhadap objek, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan sosio-kultural dalam melakukan tindakan terhadap objek.

Konstruktivisme merupakan teori dari Piaget, konstruktivisme juga bagian dari teori kognitif. Teori kognitif dalam belajar memiliki perbedaan dengan cara pandang teori konstruktivisme. Dimana menurut cara pandang teori bahwa belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada didalam masyarakat.

Konsekuensinya pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Sehingga model pembelajarannya dilakukan secara natural. Penekanan teori ini bukan pada membangun kualitas kognitif, tetapi lebih pada proses untuk menemukan teori yang dibangun dari realitas lapangan. Proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat normative (tekstual) tetapi harus juga menyampaikan materi yang bersifat konstekstual (Muchit, 2007:73-74).

Berkaitan dengan anak dan lingkungan belajarnya menurut pandangan konstruktivisme, ada beberapa karakteristik: (1) siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan; (2) belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa; dan (3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal. Karakteristik tersebut menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya (Rohman, 2011:114-115).

Belajar menurut teori konstruktivisme bahwa pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, melainkan hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Galserfeld mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu: (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman; (2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan persamaan dan perbedaan; dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu daripada yang lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (*Research abd Development* atau *R&D*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015:407). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk efektif yang dikembangkan di sekolah, yakni bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis

pendekatan konstruktivisme untuk siswa kelas XI SMA.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan dengan tiga langkah pelaksanaan, yaitu: (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap studi pengembangan, (3) tahap evaluasi. (Sugiyono, 2012:314).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian yang diambil bersumber dari data jurnal karya tulis ilmiah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini berusaha menghasilkan produk berupa bahan ajar karya tulis ilmiah. Sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar, terlebih dahulu dilakukan kajian karya tulis ilmiah dan pemanfaatannya sebagai masukan dalam pembuatan atau produksi bahan ajar yang berupa buku teks pembelajaran. Data karya tulis ilmiah yang dikaji diambil dari jurnal yang diseminarkan dan dari hasil produk siswa kelas XI IPS 3 SMAN 2 Kuningan tahun pelajaran 2016/2017.

Sulit dipungkiri betapa pentingnya kompetensi teks karya ilmiah bagi peserta didik. Dalam Kurikulum 2013, kompetensi teks karya ilmiah merupakan salah satu bagian dari genre menjelaskan sesuatu (*eksplaining*) dengan tipe teks eksplanasi, yaitu: berupa paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah (populer). Kompetensi teks karya ilmiah harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran teks karya ilmiah di SMA, sudah sepatutnya mendapatkan perhatian serius dari semua pihak praktisi pendidikan. Pada satu sisi, memang disadari betapa pentingnya kompetensi teks karya ilmiah bagi peserta didik, baik selama mengikuti proses

pendidikan di SMA maupun dalam rangka persiapan melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi. Namun, pada sisi lain, berbagai persoalan masih mewarnai pembelajaran karya tulis ilmiah secara umum di SMA. Persoalan tersebut pada dasarnya menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kompetensi karya tulis ilmiah.

Dilihat dari segi hasil belajar, berdasarkan hasil diskusi dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Kuningan, kompetensi karya tulis ilmiah peserta didik tergolong masih perlu ditingkatkan. Nilai rerata yang diperoleh peserta didik

tentang karya tulis ilmiah masih jauh di bawah nilai rerata standar yang ditetapkan sekolah atau di bawah 75 (tujuh puluh lima), yaitu 64. Hanya peserta didik yang memilih kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), yang berhasil mendapatkan nilai di atas tujuh puluh lima atau di atas nilai rerata standar sekolah.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa karya tulis ilmiah yang di analisis dapat penulis kemukakan bahwa aspek-aspek yang dikaji dalam karya tulis ilmiah yang di ambil dari beberapa sumber adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Aspek-aspek yang dikaji dalam karya tulis ilmiah

No.	Aspek yang dikaji	
1	Sistematika	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Rumusan masalah • Tujuan penelitian • Manfaat penelitian Isi <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan masalah • Data • Hipotesis Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan • Saran • Daftar pustaka
2	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Makna konotasi • Makna denotasi • Kalimat pasif • Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)

Berdasarkan kajian/analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh dari lima karya tulis ilmiah berjudul “Kajian Kode Bahasa, Sastra dan Budaya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013 sebagai Pemilihan Bahan Ajar Prosa Fiksi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNPAS Bandung” karya

Setiawan (Dosen PBSID FKIP UNPAS), “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta” karya Elen Inderasari dan Tiya Agustina (IAIN Surakarta), “Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen” karya Anisa Ulfah (Corresponding Author) PBSI Islam

Darul Ulum Lamongan, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Ulang Biografi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)” karya Listya Buana Putra, Sumarwati, Atikah Anindyarini (FKIP Universitas Sebelas Maret), “Sikap Berbahasa Para Remaja Berbahasa Sunda di Kabupaten Bandung: Suatu Kajian Sociolinguistik” karya Wagati, Sugeng Rianto, dan Wahyu (Fakultas Ilmu Budaya UNPAD) adalah sebagai berikut; Dari aspek sistematika yang dikaji, aspek pendahuluan karya tulis ilmiah, masih ada beberapa karya ilmiah yang belum mencantumkan rumusan masalah dan manfaat dari penelitian yang dilakukan,

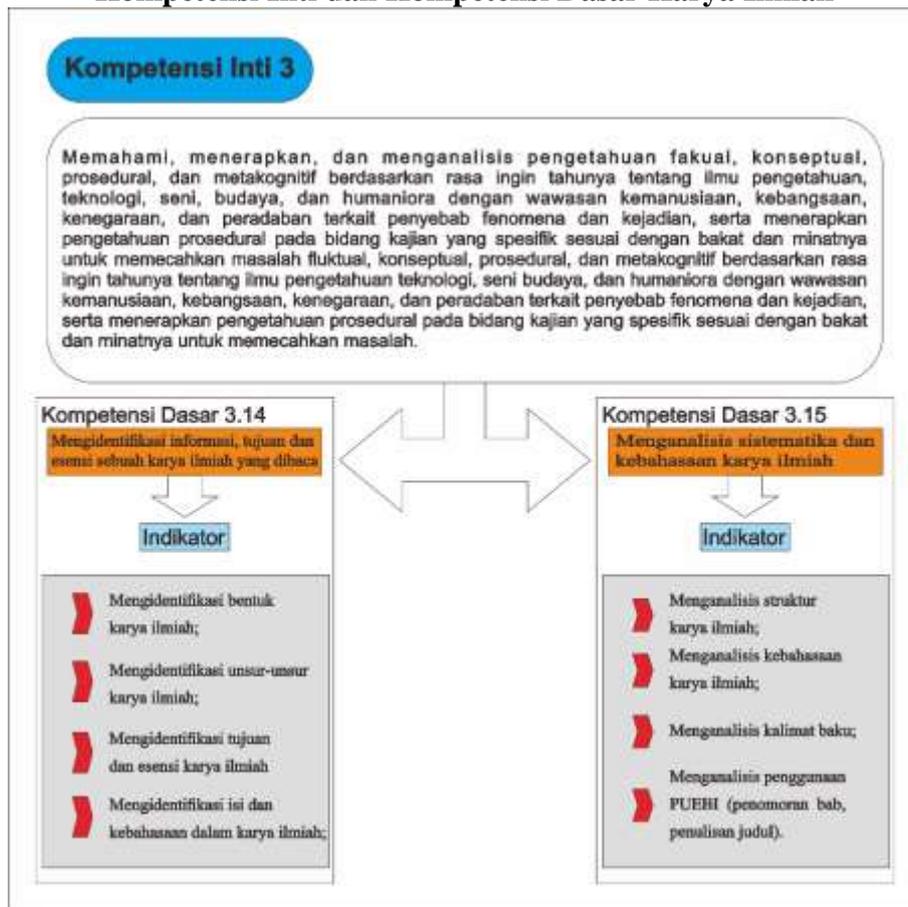
aspek isi masih ada karya ilmiah yang belum mencantumkan hipotesis, sedangkan dari aspek penutup karya tulis ilmiah yang dikaji masih ada penulis yang tidak menyertakan saran.

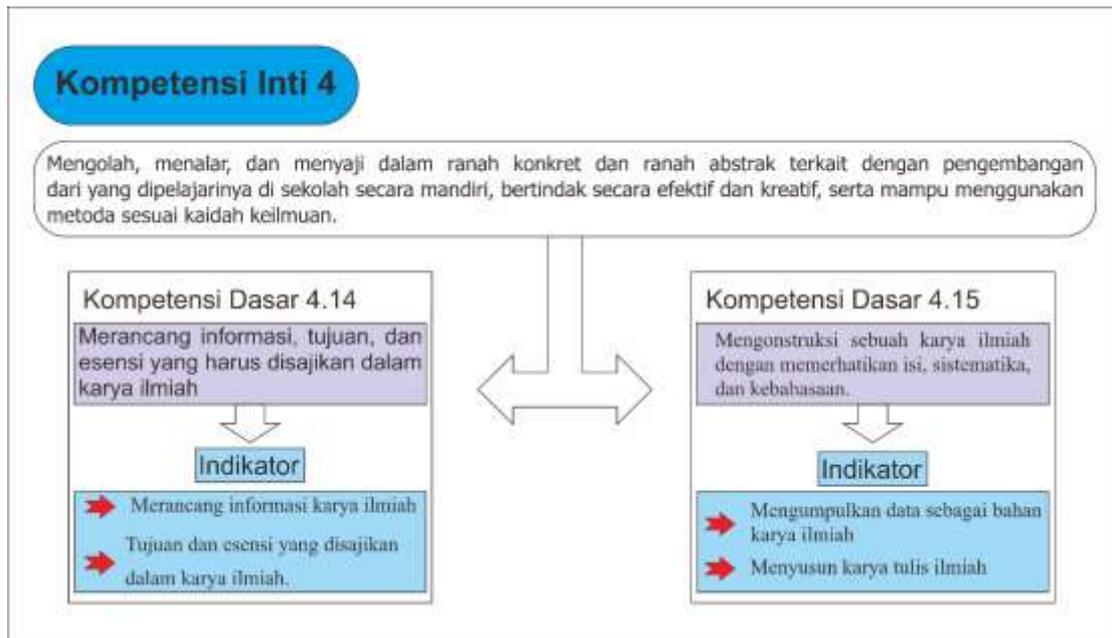
Dari aspek kebahasaan yang dikaji, penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam aspek PUEBI sudah benar, tetapi ada yang harus diperbaiki yakni dalam penggunaan sistematika penulisan karya tulis ilmiah tersebut tidak menggunakan bab dan sub bab. Dan masih ada kata-kata yang mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama kota/negara yang kurang tepat, seperti thailan seharusnya Thailand, dan melayu seharusnya Melayu.

Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah Berbasis Konstruktivisme

Bagan 1

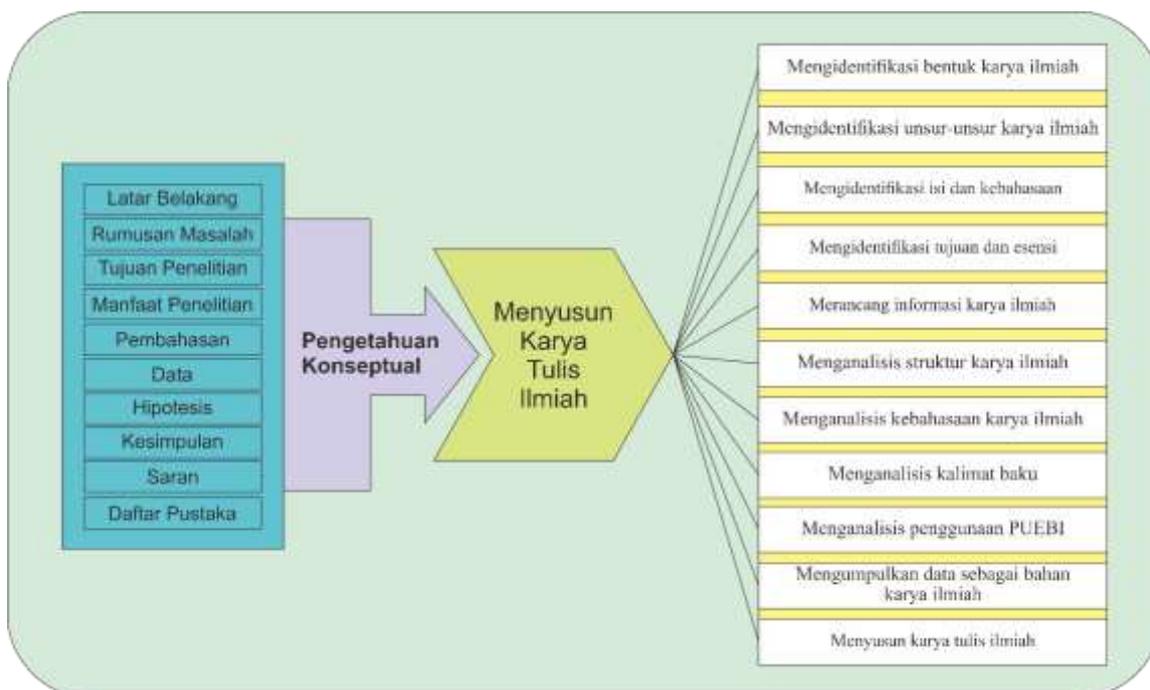
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Karya Ilmiah



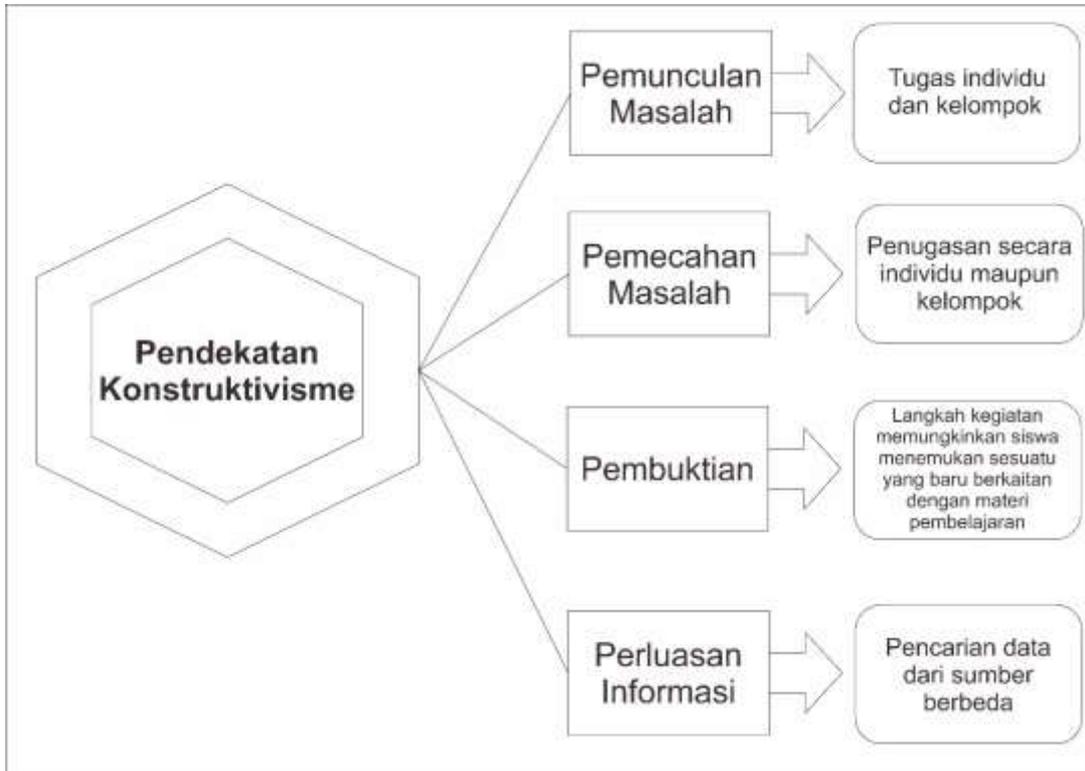


Bagan 2

Rancangan Karya Tulis Ilmiah



Bagan 3
Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Konstruktivisme



Hasil Uji Coba Bahan Ajar

Tabel 2

No.	Nilai	Kategori	Deskripsi
1.	73	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika dalam makalah tersebut telah sesuai dengan aturan cara pembuatan KTI. - Isi dari makalah tersebut sudah sesuai dengan tema yang dipilihnya, walaupun tidak tercantum hipotesis. - Kebahasaan yang digunakan dalam makalah tersebut sudah baik, walaupun ada penggunaan kalimat pasif yang masih belum benar.
2.	60	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika dalam makalah tersebut telah memenuhi syarat pembuatan KTI. - Isi dalam makalah tersebut cukup baik, hanya tidak terdapat hipotesis saja - Kebahasaan yang digunakan dalam makalah tersebut cukup baik.
3.	78	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika dalam makalah tersebut telah memenuhi syarat pembuatan KTI. - Isi dalam makalah tersebut sudah baik, hanya tidak terdapat hipotesis saja - Kebahasaan yang digunakan dalam makalah tersebut sudah baik.

4.	76	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika dalam makalah tersebut telah memenuhi syarat pembuatan KTI. - Isi dalam makalah tersebut sudah baik, hanya tidak terdapat hipotesis saja - Kebahasaan yang digunakan dalam makalah tersebut sudah baik.
5.	47	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika dalam makalah tersebut belum memenuhi syarat pembuatan KTI. - Isi dalam makalah tersebut masih kurang - Kebahasaan yang digunakan dalam makalah tersebut kurang tepat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, diperoleh simpulan bahwa lima karya tulis ilmiah diatas memiliki sistematika karya tulis ilmiah yang lengkap. Rancangan bahan ajar yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar cetak berbentuk buku teks pembelajaran sub bab. Untuk langkah awal mendesain bahan ajar adalah menentukan judul yakni “Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas XI SMA”, selanjutnya adalah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan data. Adapun isi pembelajarannya adalah mengenal karya tulis ilmiah yang akan dikembangkan dalam buku mencakup paparan teori, contoh berupa teks yang memperjelas teori, dan penugasan/kegiatan yang harus dilakukan siswa. Hasil implementasi bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme di kelas XI SMA menunjukkan bahwa data nilai rata-rata yang didapat dengan predikat baik. Dengan demikian, penggunaan bahan karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme efektif digunakan dalam pembelajaran karya tulis ilmiah.

Dengan penggunaan bahan ajar yang berasal dari sekitar lingkungan peserta didik diharapkan dapat menarik minat mereka untuk mempelajarinya. Guru

maupun peserta didik diharapkan dapat menggunakan karya tulis ilmiah yang berasal dari berbagai sumber sebagai media bahan ajar atau sumber belajar, tidak hanya mengandalkan dari buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Untuk menguji keefektifan bahan ajar tersebut pada pembelajaran karya tulis ilmiah diharapkan ada pengembangan bahan ajar lainnya dengan pendekatan serupa maupun pendekatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perpendidikan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. (2009) *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Emilia, Emi. (2011). *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat
- Kusmana, Suherli. (2016). *Orientasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Program

- Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Muchit, Saekhan. (2007). *Pembelajaran Kontektual*. Semarang: Rasail.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Abdul. (2011.) dalam Redaktur Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Sudjana, D. (2000). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falsafah Production.
- Suryaman, Maman. (2016). *Kurikulum dan Orientasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.